



Lembaga Pendidikan Islam Sebagai Solusi Pencegahan Kenakalan Remaja di Perkotaan

Ufi Bahrul Hikam¹

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: ufi.profiler@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lembaga pendidikan islam sebagai solusi pencegahan kenakalan remaja di perkotaan. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis berupa studi kasus. Peneliti mencari solusi dari masalah atau peristiwa yang terjadi dengan memahami bagaimana permasalahan tersebut bisa terjadi dengan mengumpulkan banyak informasi kemudian dikaji. Kenakalan remaja yang dikenal dengan istilah *juvenile delinquent* merupakan perbuatan atau perilaku negatif yang berlawanan dengan hukum dan aturan masyarakat. Perbuatan tersebut akan diberikan sanksi jika diketahui oleh petugas hukum. Bentuk kenakalan remaja yang ada di daerah perkotaan, salah satunya di kota surabaya, misalnya tawuran, pencurian, gengster, balapan liar, bolos dan narkoba. Dengan hal ini, lembaga pendidikan islam memiliki solusi untuk menanggulangi masalah tersebut, karena lembaga pendidikan islam adalah tempat yang memiliki peran untuk mengubah tingkah laku individu menjadi lebih baik. Solusi lembaga pendidikan islam untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja, diantaranya; memberikan pengajaran bukan dari aspek pengetahuan dan keterampilan saja, melainkan juga melalui agama, budi pekerti dan etika, menguatkan mental remaja agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi, memperbaiki hubungan dan keadaan sosialnya dan tempat yang bisa menimbulkan terjadinya kenakalan remaja, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Kenakalan remaja, Lembaga Pendidikan Islam

Abstract: *This research aims to determine the role of Islamic educational institutions as a solution to preventing teenage acquaintances in urban areas. This research uses a descriptive qualitative research method with a case study type. Researchers look for solutions to problems or events that occur by understanding how these problems can occur by collecting a lot of information and then studying it. Juvenile delinquency, known as juvenile delinquent, is a negative act or behavior that is contrary to the laws and rules of society. These actions will be subject to sanctions if they are discovered by legal officers. Forms of juvenile delinquency that exist in urban areas, one of which is in the city of Surabaya, include brawls, theft, gangsters, illegal racing, truancy and drugs. With this, Islamic educational institutions have a solution to overcome this problem, because Islamic educational institutions are places that have a role in changing individual behavior for the better. Solutions for Islamic educational institutions to overcome juvenile delinquency include; providing teaching not only from the aspect of knowledge and skills, but also through religion, character and ethics, strengthening the mentality of teenagers so they can solve the problems they face, improve relationships and social conditions and places that can give rise to juvenile delinquency, and so on.*

Keywords: *Juvenile delinquency, Islamic Education Institutions*

A. PENDAHULUAN

Lembaga secara bahasa ialah badan atau organisasi. Secara istilah, lembaga adalah organisasi yang mempunyai tujuan untuk melakukan suatu penggalan keilmuan atau usaha tertentu. Pada dasarnya, lembaga pendidikan merupakan tempat dimana proses pendidikan terjadi yang tujuannya mengubah tingkah laku individu menjadi lebih baik



melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹ Dapat dipahami bahwa lembaga pendidikan islam merupakan sebuah entitas untuk memperoleh ilmu yang tidak lepas dari ajaran-ajaran islam yakni Al-Qur'an dan Hadits di dalamnya. Selain itu, lembaga pendidikan islam memiliki pola-pola khusus dan struktur organisasi yang dapat mengikat individu yang menjadi bagian dari komunitasnya.² Seperti yang dijelaskan oleh Hasbullah, bahwa lembaga pendidikan Islam adalah tempat terjadinya sebuah proses pendidikan Islam dan proses kebudayaan berjalan secara bersamaan, karena senantiasa mengacu dan menjawab kebutuhan masyarakat, maka lembaga pendidikan Islam merupakan subsistem suatu bangsa.³

Pendidikan Islam juga menjadi landasan yang melandasi umat Islam dalam menjalankan kehidupannya, sehingga di lingkungan manapun pendidikan agama islam sangatlah penting untuk diterapkan dan harus dimulai sejak dini.⁴ Lembaga pendidikan islam dibagi menjadi lembaga pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang dikaitkan dengan sekolah, sedangkan pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang berada di luar sekolah.⁵

Pada masa sekarang ini, sering terjadi tindak kenakalan-kenakalan remaja. Perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja sangat banyak di lingkungan sekitar, apalagi di daerah perkotaan yang membuat masyarakat terganggu keamanannya.⁶ Karena merosotnya nilai-nilai kaagamaan yang dimiliki individu, kurangnya pemahaman ilmu agama, dan kurangnya pemahaman tentang kehidupan masyarakat yang penuh ketentraman, maka bentuk-bentuk kenakalan remaja yang menyimpang pun terjadi. Umumnya kenakalan remaja terjadi karena pengaruh arus globalisasi, termasuk media

¹ Ibrahim Bafadhol, "Lembaga Pendidikan Islam Di Indoesia", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (11) 2017 : 50.

² Luthfi Zulkarmain, "Analisis Mutu Input Proses Output Di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat", *Journal of Islamic Education Research*, 1 (3) 2020 : 245.

³ Muhammad Idris dan Alven Putra, "The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious Moderation", *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 6 (1) 2021 : 33.

⁴ Amrin dkk, "New Normal and Islamic Education: Islamic Religious Education Strategy on Educational Institutions in Indonesia", *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4 (3) 2022 : 122.

⁵ Dwiwana Fitrianingrum, "Islamic Educational Institutions in Indonesia", *Asian Journal of Islamic Studies and Society*, 1 (1) 2021 : 28.

⁶ Lilis Karlina, "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja", *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1 (1) 2020 : 148.



sosial. Tindak kenakalan remaja juga terjadi karena remaja banyak meniru perilaku negatif yang ada di media sosial seperti youtube, instagram tiktok, dan sebagainya.⁷

Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di kota Surabaya misalnya, tawuran, pencurian, gengster, balapan liar, bolos dan narkoba. Permasalahan utama pada bentuk kenakalan remaja ini karena pengaruh pergaulan teman sebaya. Adapun masalah keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi kenakalan remaja karena kurangnya kepedulian dan kasih sayang.⁸ Remaja yang bolos sekolah menggunakan waktunya untuk bermain *game online* dan lebih parahnya lagi sambil meminum minuman keras di warung kopi dan fasilitas umum seperti taman.⁹

Lembaga pendidikan islam yang menjadi amanah sebagai tempat untuk membentuk perilaku individu ke arah yang lebih baik sangat berperan untuk mengatasi masalah ini. Keimanan yang baik pada diri remaja akan menghasilkan perilaku yang baik. Sebaliknya, keimanan yang kurang atau tidak baik pada diri akan menghasilkan perilaku yang tidak baik pula.¹⁰ Untuk itu, cara mencegah terjadinya kenakalan remaja yaitu, memberikan pembinaan dan pemahaman tentang akibat dari kenakalan remaja, mendidik dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada sejak dini. Keluarga juga sangat berpengaruh untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja, seperti memberi bimbingan dan kasih sayang terhadap anak-anaknya, menasehati, memberikan teguran, mendidik anak ketika melakukan kesalahan agar tidak mengulangnya lagi.¹¹

Solusi lembaga pendidikan islam untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja yaitu, memberikan pengajaran bukan dari aspek pengetahuan dan keterampilan saja,

⁷ Suparman Mannuhung, "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1) Februari 2019 : 11.

⁸ Latu Rartri Mubyarsah, "Selama Desember 2022, Puluhan Anak Surabaya Terjaring Razia" dalam <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/01433857/selama-desember-2022-puluhan-anak-surabaya-terjaring-razia>. Diakses pada 14 Oktober 2023.

⁹ Melita Elaine, "Satpol PP Surabaya Sisir Pelajar Bolos Sekolah di Warkop-Taman, Antisipasi Kenakalan Remaja" dalam <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/satpol-pp-surabaya-sisir-pelajar-bolos-sekolah-di-warkop-taman-antisipasi-kenakalan-remaja/>. Diakses pada 14 Oktober 2023.

¹⁰ Mizanul Hasanah dan Muhammad Anas Maarif, "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home", *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1) 2021 : 40.

¹¹ Een Een, Umbu Tagela, dan Sapto Irawan, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang", *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 4 (1) 2020 : 40.



melainkan juga melalui agama, budi pekerti dan etika, menguatkan mental remaja agar bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi, memberikan sarana dan prasarana yang menciptakan suasana yang nyaman, memberikan motivasi agar senantiasa berperilaku positif, serta memperbaiki hubungan dan keadaan sosialnya seperti keluarga, masyarakat, sekolah, dan tempat yang bisa menimbulkan terjadinya kenakalan remaja.¹²

B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dan jenis datanya berupa fenomena-fenomena yang terjadi secara alami serta saling terkait antara satu dengan yang lain.¹³ Adapun jenis penelitian studi kasus ini merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menginvestigasi dan memahami sebuah peristiwa atau fenomena yang telah terjadi dengan mengumpulkan banyak informasi kemudian dikaji untuk menemukan sebuah solusi dari masalah yang ada.¹⁴

Dibawah ini peneliti mendapat informasi dari media sosial berupa salah satu bentuk kenakalan remaja yaitu, rencana tawuran puluhan orang anggota tiga kelompok gangster remaja yang meresahkan warga Kota Surabaya yang terjadi pada hari kamis, 13 Juli 2023, namun berhasil digagalkan oleh Tim Gabungan Respati Polrestabes Surabaya.



Gambar 1 : Tiga kelompok gengster di surabaya di gulung polrestabes

-
- ¹² Fahrul Rulmuzu, "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya", *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5 (1) 2021 : 370.
- ¹³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif", *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 1 (21) 2021 : 35-36.
- ¹⁴ Dimas Assyakurrohimi, "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif" *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3 (1) 2023 : 3.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

a. Pengertian Lembaga Pendidikan Islam (LPI)

Secara etimologi, Lembaga adalah sumber asal suatu, referensi yang memberikan bentuk pada yang lain, badan atau organisasi yang memiliki tujuan untuk melakukan penelitian ilmiah atau menjalankan usaha tertentu. Sedangkan secara terminologi menurut Hasan langgulung, mengemukakan bahwa lembaga Pendidikan adalah suatu sistem peraturan yang sifatnya mujadrad, sesuatu yang konsepsinya terdiri dari beberapa kode, norma, ideologi, dan lainnya, baik sifatnya tertulis maupun tidak tertulis.¹⁵ Pendidikan adalah suatu rangkaian tindakan yang terstruktur yang mana dimaksudkan untuk mengkomunikasikan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma dari individu yang lebih tua ke individu yang lebih muda.

Karena itu, lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting sebagai wadah atau tempat dari sebuah organisasi yang berperan dalam membentuk, membina, dan mengembangkan lembaga-lembaga Islam yang lebih unggul, serta memiliki pedoman-pedoman khusus dalam menjalankan fungsinya. Lembaga ini juga memiliki struktur organisasi yang dapat mengikat individu yang menjadi anggotanya, sehingga memiliki legitimasi hukum yang berdiri sendiri.¹⁶

Idealnya, Lembaga pendidikan Islam harus memiliki kemampuan untuk menyamakan atau setidaknya mengurangi ketertinggalannya dalam penguasaan ilmu-ilmu yang diajarkan di lembaga pendidikan umum., menurut kesetaraan UUSPN 2003. Diharapkan bahwa perbedaan yang terlalu besar antara pendidikan umum dan pendidikan Islam akan dikurangi. Salah satu tujuan dari pendidikan Islam adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk mengajar bangsanya, tidak hanya dalam hal ilmu agama (ilmu fardlu 'Ain), tetapi juga

¹⁵ Samsul Rizal, *Ilmu Pendidikan islam*, (Medan, CV. Merdeka Kreasi Group, 2022).

¹⁶ "4b07bb8ee8d48078ac8a2e27b7e95270.Pdf," accessed October 15, 2023, <https://pustakauinib.ac.id/repository/files/original/4b07bb8ee8d48078ac8a2e27b7e95270.pdf>.



dalam hal menguasai ilmu pengetahuan melalui panca indera (ilmu fardlu kifayah).¹⁷

b. Tujuan Lembaga Pendidikan Islam (LPI)

Salah satu tujuan umum alasan lembaga-lembaga pendidikan Islam didirikan adalah menjadikan karakter manusia ideal, sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu menciptakan masyarakat yang beradab, adil, makmur, dan bermartabat. Dalam konteks ini, penting untuk diakui bahwa tujuan pendidikan Islam dan tujuan pendidikan nasional tidak saling bertentangan; sebaliknya, mereka bisa saling melengkapi. Paradigma pendidikan Islam seharusnya berakar pada ajaran Islam yang normatif, tetapi tetap harus mempertimbangkan realitas dan kebutuhan umat Islam. Hal ini penting agar visi dan misi pendidikan Islam tidak hanya bersifat idealis, melainkan juga mampu mengatasi masalah konkret yang dihadapi oleh umat Islam dalam proses pendidikan.

Konsep idealis yang dipaksakan dalam paradigma pendidikan Islam dapat menjauhkan dari tujuan awal. Pendidikan kepercayaan Islam, di mana pendidikan agama Islam menjadi bagian integral dari program pendidikan nasional, memiliki peran strategis dalam pengenalan dan internalisasi nilai-nilai kepercayaan Islam, selain pengembangan aspek intelektual. Faktanya, Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menjadi bidang studi di jalur pendidikan sekolah dalam sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia. Dalam kerangka tujuan pendidikan yang terstruktur, pendidikan kepercayaan Islam berfungsi untuk memperkaya intelektual, emosional, dan aspek spiritual peserta didik secara serentak dan terpadu. Dengan demikian, pendidikan agama Islam mencakup pelatihan dan pengembangan semua aspek kepribadian individu.¹⁸

Tujuan lembaga pendidikan islam menurut Madjid, beliau mengemukakan bawasannya tujuan Lembaga Pendidikan islam adalah membentuk manusia yang mempunyai kesadaran tinggi dalam ajaran islam yang

¹⁷ Moh. Sakir, "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional," *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12 (1) 2016 : 108.

¹⁸ Ibid., 109.



mana ajaran agama yang bersifat menyeluruh. Adapun para ahli menjabarkan tujuan Lembaga Pendidikan islam itu ada 4 diantaranya:

a. Tujuan tertinggi dan terakhir

Dalam konteks proses pendidikan, tujuan akhir adalah pencapaian tertinggi yang ingin dicapai. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan sejumlah komponen tujuan yang berperan sebagai sarana dalam mencapai tujuan akhir tersebut. Tujuan akhir ini bersifat mutlak dan tetap, tidak mengalami perubahan. Istilah yang menggambarkan tujuan tertinggi ini dapat dirumuskan sebagai pencapaian insan kamil atau individu yang sempurna.

b. Tujuan umum

Tujuan umum dari pendidikan adalah memberikan bimbingan kepada peserta didik supaya mereka mampu menjadi individu yang memiliki kepribadian Islami dan memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu agama. Tujuan ini akan dicapai melalui berbagai kegiatan pendidikan, baik melalui proses pengajaran maupun cara-cara lainnya. Tujuan ini mencakup seluruh aspek kemanusiaan, termasuk sikap, perilaku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan yang dimiliki oleh individu.

c. Tujuan khusus

Tujuan khusus dari pendidikan adalah tujuan yang bersifat praktis, yang akan dicapai melalui serangkaian kegiatan pendidikan tertentu. Tujuan ini ditujukan untuk mempersiapkan anak didik agar mereka menjadi individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang mendalam dalam bidang ilmu agama, sehingga mereka dapat menjadi individu yang "alim" dalam ilmu agama.

d. Tujuan sementara

Menurut pandangan Ramayulis, tujuan sementara merupakan tujuan yang ditingkatkan dalam rangka mengatasi tuntutan-tuntutan yang



ada dalam kehidupan. Tujuan ini bersifat kondisional atau bergantung pada faktor-faktor yang berkaitan dengan anak didik.¹⁹

c. Jenis-jenis Lembaga Pendidikan Islam

1) Guru atau Sekolah

Lembaga pendidikan yang sangat penting setelah keluarga sebagai lembaga pertama bagi anak-anak adalah sekolah. Ketika anak bertumbuh umurnya, maka kebutuhan yang harus dipenuhi juga semakin beragam. Salah satu kebutuhannya yaitu pendidikan. Maka orang tua memberikan tanggung jawab ke sekolah agar sekolah menjadi anak-anak mendapatkan pendidikan, pembinaan, pengajaran yang lebih terarah dan teratur.

Proses pendidikan dan pembelajaran yang dijalankan di sekolah berjalan secara terstruktur dalam kurun waktu tertentu. Tentunya waktu dan materi sudah terjadwal dengan baik. Pendidikan sekolah dimulai dari yang paling awal yaitu taman kanak-kanak sampai pendidikan akhir yaitu perguruan tinggi atau universitas. Sekolah memang bukan satu-satunya tempat untuk belajar, tetapi sekolah adalah tempat dan waktu yang sangat sesuai untuk mendidik peserta didik dalam mencapai masa depan yang cerah.

Sebagai seorang guru dan pimpinan sekolah, harus menjalankan tugas sesuai dengan posisi di sekolah yaitu untuk memberikan pendidikan budi pekerti, pembelajaran mengenai keagamaan, sekaligus ilmu pengetahuan baik alam maupun sosial. Sebaiknya pendidikan budi pekerti dan keagamaan dapat diselaraskan dengan pendidikan yang sudah diajarkan di keluarga agar tidak melenceng dan anak dapat beradaptasi juga terbiasa dengan mudah. Sekolah harus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan juga harus membina karakter peserta didik secara umum. Karena pembentukan karakter sangat penting untuk mencerminkan keberadaan suatu bangsa.²⁰

¹⁹ Hoerul Umam, *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat* (harfacreative, 2022).

²⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 243.



2) Orang Tua atau Keluarga

Menurut Hammudah Abd Al-Ati bahwa pengertian dari keluarga merupakan sebuah struktur yang memiliki sifat khusus dimana terdapat ikatan dalam keluarga antara satu sama lain yang saling berhubungan darah atau melalui pernikahan.²¹

Definisi keluarga adalah tempat bagi para anak-anak mendapatkan pendidikan paling pertama, dimana mereka mendapatkan ilmu pengetahuan, didikan, bimbingan, arahan dari kedua orang tua didukung dengan anggota keluarga yang lain. Orang tualah yang memberikan kepada anak-anak tentang dasar-dasar kepribadian di usia mereka yang masih belia, karena pada masa itu mereka mempunyai kepekaan lebih pada sebuah didikan dan pendidikannya.

Jika ditinjau dari sisi Islam, lembaga pendidika yang paling awal adalah keluarga. Dimana peran yang paling berpengaruh tentu adalah kedua orang tuanya. Bahkan dalam sejarah, tercatat bahwa keluarga menjadi dasar bagi pendidikan Islam pada masa penyebaran Islam di Mekkah. Terdapat markas pula yang disebut rumah Arqam.

Sebagai seorang pendidik yang paling pertama, orang tua memiliki tanggung jawab lebih dalam masa perkembangan anak. Namun, ayah dan ibu juga perlu bantuan dari peran keluarga dan saudara-saudara yang lain. Hal ini bertujuan agar anak dapat melalui masa perkembangan secara maksimal baik itu dari aspek jasmani, rohani, juga akalnya. Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya menjelaskan bahwa ilmu pendidikan dan kurikulum yang terdapat di rumah itu harus tetap ada, meskipun tidak tegas sebagaimana yang terjadi di sekolah.²²

Perkembangan jasmani, rohani, dan akal anak harus selalu dalam pantauan orang tua. Orang tua harus rajin untuk memperhatikan bagaimana perkembangannya, apakah terdapat peningkatan atau terjadi penurunan. Perkembangan jasmani, rohani, dan akal yang baik dapat dilakukan dengan

²¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), 150.

²² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 241.



pembiasaan anak dalam mengkonsumsi makanan yang memiliki nutrisi dan gizi yang cukup. Tidak cukup itu, dalam mengasah akal seorang anak maka orang tua wajib menyekolahkan mereka. Karena sekolah diyakini sebagai lembaga terbaik dalam membantu perkembangan akal dan potensi intelektual anak. Namun, orang tua harus tetap melakukan diskusi dan penyelesaian masalah sekecil apapun itu bersama anak di rumah.

3) Masyarakat

Dalam masalah pendidikan, masyarakat juga andil dalam memikul tanggung jawab dalam mempengaruhi perkembangan anak. Dimana masyarakat adalah sekumpulan orang yang disatukan dan dihubungkan karena kesatuan budaya, agama, dan negara. Ditinjau dari pengaruhnya, masyarakat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pendidikan anak terutama oleh tokoh masyarakat. Masyarakat adalah lembaga pendidikan ketiga setelah keluarga dan sekolah. Dalam masyarakat ini peserta didik mendapat pendidikan yang berbeda dan mempunyai variasi yang bermacam-macam bentuknya yang mencakup semua bidang termasuk pembentukan adat istiadat, pengetahuan, sikap, moral, dan agama.

Aktivitas dan interaksi antar manusia dalam lembaga pendidikan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan pribadi anggotanya. Ketika ada suasana Islami, maka kepribadian anggotanya juga cenderung bernuansa Islami. Sebaliknya, jika aktivitas dan interaksi di dalamnya bersifat duniawi, maka kepribadian para anggotanya pun demikian. Seperti yang telah disebutkan, terdapat banyak sekali lembaga pendidikan di masyarakat. Namun ada dua yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam di masyarakat, yaitu masjid dan pesantren.²³

²³ Zuhairini et.al, Sejarah Pendidikan Islam (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 180.



2. Kenakalan Remaja

a. Pengertian Kenakalan Remaja

Juvenile Delinquency atau yang biasa kita sebut kenakalan remaja dapat diartikan sebagai kejahatan/kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda karena sakit secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu bentuk pengabdian sosial, namun mereka menyalurkan itu dalam bentuk perilaku yang tidak sesuai atau menyimpang.²⁴

Oleh karena itu, kenakalan remaja mungkin disebabkan oleh perubahan yang dirasakan. Menurut beberapa psikolog, kenakalan remaja hanyalah setiap tindakan remaja yang melanggar aturan yang ditetapkan dalam masyarakat. Namun, kenakalan yang terjadi diusia remaja bisa dianggap sebagai hal yang wajar. Karena saat seseorang menginjak usia remaja, mereka akan mengalami bergai perubahan baik secara fisik maupun mental. Perubahan psikologis yang terjadi dapat berupa penolakan akan berbagai peraturan yang dirasa membatasi dan tidak membebaskan mereka. Karena perubahan tersebut, banyak remaja yang melakukan hal-hal yang dianggap buruk. Meskipun kenakalan remaja mempunyai sebab alamiah, namun terkadang hal ini sudah tidak bisa mendapatkan toleransi dari masyarakat sekitar. Oleh karena itu peran orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian remaja ini.²⁵

Kartono (2005) mengungkapkan dalam Unayah dan Sabarisman (2015), “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”. Hurlock (1999), menyatakan kenakalan remaja merupakan bentuk tindakan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh remaja,

²⁴ Lilis Karlina, “Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja,” *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1 (1) 2020 : 153.

²⁵ Susan Young, “Juvenile delinquency, welfare, justice and therapeutic interventions: a global perspective,” *BJPsych*, 41 (1) 2018 : 140.



dimana karena sebuah tindakan tersebut seseorang mendapatkan tindak pidana yang kemudian berakhir dalam sel.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja biasanya terjadi dan disebabkan oleh adanya perubahan pada aspek fisik, mental, dan sosial. Hal ini menyebabkan remaja cenderung mengabaikan atau menentang peraturan yang ada. Kembali pada peran orang tua yang sangat penting dalam bentuk awal pencegahan kenakalan remaja agar tetap dalam batas wajar dan bisa ditoleransi. Sebab, jika tidak ditangani dengan benar maka kenakalan remaja bisa berubah menjadi kejahatan yang bisa membuat seseorang masuk penjara.²⁶

Masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Mereka tidak bisa disebut sebagai anak-anak lagi, namun belum cukup juga dianggap sebagai seseorang yang telah dewasa. Mereka dalam masa pencarian jati diri, mana jalan hidup yang sesuai dengan apa yang mereka mau, dan pastinya sering kali terjadi *trial and error*. Kesalahan-kesalahan kerap kali terjadi dan menimbulkan kekhawatiran dan perasaan yang kurang menyenangkan bagi orang tua dan masyarakat sekitar. Kesalahan yang dilakukan biasanya karena ikut-ikutan teman sebayanya dan untuk kesenangan belaka. Sebab, mereka semua masih mencari identitasnya. Kesalahan yang menimbulkan gangguan lingkungan sering disebut dengan kenakalan remaja.²⁷

Generasi muda adalah sumber daya masa depan bangsa. Namun, akhir-akhir ini sering kali melihat aktivitas remaja yang menunjukkan bahwa mereka telah mengalami kemerosotan moral. Hal tersebut sudah merajalela. Perilaku mereka menyimpang dari norma hukum pidana. Tentunya mereka merugikan diri sendiri juga orang-orang disekitarnya.²⁸

²⁶ Adristinindya Citra Nur Utami dan Santoso Tri Raharjo, "Pola Asuh Orang Tua Dan Kenakalan Remaja," *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4 (1) 2021 : 6.

²⁷ Nurhasanah Leni, "Juvenile delinquency from an anthropological perspective," *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (1) 2017 : 234.

²⁸ Dadan Sumara, "Kenakalan Remaja dan Penanganannya," *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4 (2) 2017 : 346-347.



b. Bentuk-bentuk Kenakalan Remaja

Dari segi hukum, Gunarso (2004) memaparkan bahwa kenakalan remaja digolongkan menjadi dua kelompok yang berhubungan dengan norma-norma hukum. Yang pertama yaitu kenakalan yang bersifat amoral dan sosial yang tidak diatur dalam undang-undang sehingga ketika terjaid pelanggaran maka tidak dapat dianggap sebagai pelanggaran hukum, yang kedua adalah kenakalan yang bersifat melanggar hukum dan hal tersebut harus diselesaikan dengan kesesuaian yang terdapat dalam undang-undang dan hukum yang berlaku.

Terdapat tiga bentuk kenakalan remaja yaitu kategori kenakalan biasa, kategori kenakalan remaja yang menjurus pada tindakan criminal dan pelanggaran hukum, dan kategori yang bersifat khusus.

- a. Kenakalan biasa. Contohnya adalah berkelahi, kluyuran, bolos sekolah, pergi dari rumah tanpa meminta izin terlebih dahulu dan sebagainya.
- b. Kenakalan yang menjurus pada tindak kriminalitas dan pelanggaran hukum. Contohnya tidak mengembalikan barang yang sudah dipinjam, tidak sopan dalam berpakaian, dan mengambil barang orang lain tanpa izin atau biasa kita sebut mencuri dan lain sebagainya.
- c. Kenakalan khusus. Contohnya penggunaan narkoba, sex bebas, minuman keras, organisasi terlarang dan sebagainya.²⁹

Kasus kenakalan remaja yang hamper setiap hari kita temukan terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta, Surabaya, dan Medan. Salah satu wujud dari kanakalan remaja yang paling banyak adalah tawuran. Namun, di Surabaya tidak hanya tawuran namun juga sering terjadi balapan illegal dan minum-minuman keras. Dalam beberapa kasus yang terjadi, yang terlibat adalah mereka yang masih pelajar dan putus sekolah.

²⁹ Een, "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4 (1) 2020 : 33-34.



c. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor terjadinya kenakalan remaja, baik secara internal (faktor dalam rumah dan psikologi) ataupun eksternal (faktor lingkungan luar).

1) Faktor Internal (faktor dalam rumah dan psikologi)

Dibalik masa remaja yang penuh dengan keceriaan, persahabatan dan hal-hal menyenangkan lainnya, namun seringkali kita menjumpai remaja yang mudah tersinggung. Hal ini dikarenakan remaja memiliki kecenderungan pada egonya. Dalam faktor internal penyebab penyimpangan perilaku remaja, lebih cenderung kepada:

a) Psikologi Pribadi

Pola pikir remaja masih tergolong labil dan didorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, sehingga cenderung berbuat seenaknya tanpa mempertimbangkan akibatnya. Oleh karena itu, orang tua tidak dianjurkan membiarkan anaknya sendirian dalam situasi seperti itu, terutama pada masa remaja. Pada usia rentan, sebaiknya fokus pada pendidikan yang positif, misalnya menjadi bagian dari remaja masjid (Remas) di daerah atau mengikuti kegiatan non akademis yang diselenggarakan oleh sekolah.³⁰

Seseorang pasti memiliki kemampuan yang tidak terduga. Namun, hal tersebut harus tetap dalam pendampingan orang tua agar dapat menyesuaikan dengan baik di lingkungan sekitar.

b) Keluarga

Lembaga pendidikan yang pertama menjadi landasan pertumbuhan dan perkembangan adalah keluarga. Maka dari itu, peranan yang sangat penting bagi orang tua untuk memberikan warna dalam pembentukan kepribadian anak. Terdapat berbagai kondisi umum dalam lingkungan keluarga dan tindakan yang mungkin

³⁰ Fuad Nashori, *Agenda Psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002), 86-87.



dilakukan dapat berdampak positif atau negatif. Anak akan mendapatkan energi dan pengaruh positif saat keluarga baik mereka memberikan kesempatan itu.

Peserta didik yang melakukan tindakan kenakalan remaja biasanya karena kurangnya perhatian dari keluarga. Kondisi keluarga yang tidak akur atau terpecah menjadi potensi yang cukup kuat dalam menjadikan para peserta didik melakukan tindakan yang menyimpang baik di sekolah maupun masyarakat. Hal ini tentu berdampak buruk bagi kesehatan psikologis dan perkembangan intelektual peserta didik. Karena lingkungan rumah adalah pondasi pertama yang dimiliki anak

Kehilangan sosok teladan yaitu ayah dan ibu karena perceraian bahkan kematian membuat seorang anak remaja merasakan kebingungan dan hilang arah. Mereka juga akan kehilangan kasih sayang dan kehilangan pembimbing yang sangat mereka butuhkan pada masa-masa pencarian jati diri. Namun, tidak bisa dipungkiri juga bahwa orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaan yang menyebabkan waktu bersama anak menjadi sedikit, juga membuat anak merasa tidak mendapat peran orang tua dengan baik. Mereka akan merasa diabaikan dan mencari bentuk perhatian tersebut dari lingkungan luar. Mereka memuaskan hasrat dan ego mereka di luar bersama rekanya yang senasib dengannya. Pada akhirnya mereka membentuk kelompok agresif yang meresahkan masyarakat yang biasa kita sebut kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

Sebagai orang tua yang baik, tidak seharusnya kita terlalu mengatur anak berdasarkan apa yang diinginkan orang tua. Biarkan seorang anak memilih jalan hidupnya ingin menjadi siapa dan seperti apa asal tetap dalam batasan norma yang baik. Ketika kita membatasi mereka, maka mereka akan merasa tertekan dan kemudian timbul perlawanan. Sebagai orang tua mestinya harus memberi semangat dengan memperhatikan batas kemampuan anak. Jika anak mengalami



kelelahan maka biarkan mereka istirahat agar dapat membangun mimpi-mimpinya dengan baik dan maksimal selanjutnya.

c) Krisis Identitas

Gagalnya para remaja mencapai identitas diri dan peran mereka menyebabkan kenakalan remaja terjadi. Remaja tidak bisa mengontrol emosi dan perasaan mereka ketika menggebu-gebu dan tidak terkendali karena proses yang terjadi di lingkungan.³¹

d) Control Diri yang Lemah

Sebagai remaja sebaiknya dapat membedakan mana perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima oleh lingkungan sekitar. Seorang remaja yang sedang mencari kepuasan dan jati diri harus dapat mengendalikan diri agar bertindak berdasarkan apa yang sesuai dengan norma. Bukan semuanya sendiri, karena kebanyakan kenakalan remaja itu merugikan orang-orang disekitarnya. Terkadang mereka sudah tau bahwa hal tersebut salah, namun mereka kalah dalam control diri dan nafsu yang menyerang mereka.³²

2) Faktor Eksternal (faktor lingkungan luar)

a) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan itu mencakup dunia dan alam semesta. Seangkan Islam merupakan agama yang ajarannya berdasar pada ketentuan yang telah Allah SWT. ciptakan. Jadi lingkungan Islam merupakan objek material yang menjadikan lingkungan sebagai bidang kajian dan berdasar pada nilai agama Islam.³³

Perkembangan teknologi membawa guncangan pada remaja yang mempunyai sikap menerima perubahan baru. Perubahan berupa teknologi dan informasi meliputi media seperti film dan buku pelajaran yang memperlihatkan perilaku peserta didik yang tidak seusia dengan

³¹ Singgih D. Gunarso, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gramedia, 1988), 19.

³² Fitri Afrita, "Factors Influencing Juvenile Delinquency," *Educativo*, 2 (1) 2023 : 77.

³³ Mujiyono Abdillah, *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 2001), 22-23.



aturan misalnya tawuran, hal-hal yang mengandung unsur pornografi yang kemudian memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengungkapkan perasaan terpendamnya. Stimulus tersebut tidak hanya berdampak pada peniruan dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga berakhir secara tidak sadar mengikuti apa yang terjadi dalam film dan bacaan.

b) Teman Pergaulan

Perilaku seseorang cenderung bagaimana perilaku teman pergaulannya. Beberapa psikolog berpendapat bahwa, generasi muda kebanyakan hidup berkelompok (geng) yang menginginkan pengakuan dari orang lain. Oleh karena itu, sulit untuk mengenali perbedaan sikap perilaku yang terjadi di antara mereka. Dampak dari kejahatan remaja tentunya berdampak pada remaja juga. Jika tidak dicegah dari awal, ia akan mengembangkan kepribadian yang buruk. Generasi muda yang melakukan kejahatan tertentu pasti dikucilkan atau bahkan dikucilkan. Remaja hanya dipandang sebagai orang yang menyebarkan dan tidak berguna. Pengucilan dari lingkungan sosial dapat menimbulkan masalah psikologis bagi seorang remaja. Yang dimaksud dengan gangguan jiwa bukan berarti ia gila, tapi dia merasa terasingkan secara sosial, sedih yang berlarut, atau bahkan membenci orang-orang di sekitarnya.

Namun, yang menjadi faktor utama dalam kenakalan remaja yang terjadi di Surabaya adalah pergaulan dengan teman sebaya (komunitasnya) dan masalah keluarga. Tidak hadirnya peran orang tua sebagai figur tauladan bagi anak, sikap yang acuh tak acuh pada anak, dan suasana rumah tangga yang kurang aman dan kurang menyenangkan menyebabkan bahaya psikologis bagi para remaja. Karena itu, mereka mencari kesenangan itu di luar dan pada akhirnya mendapatkan kesenangan yang menyimpang bahkan merugikan dirinya sendiri dan orang lain.



3. UPAYA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENCEGAHAN KENAKALAN REMAJA DI PERKOTAAN (SURABAYA)

M. Arifin berpendapat bahwa cara untuk menanggulangi kenakalan remaja khususnya yang terjadi di kota Surabaya dibagi menjadi pencegahan umum dan pencegahan khusus. Adapun pencegahan umum diantaranya:

1. Berusaha melakukan bimbingan pada remaja sejak dini melalui ibunya
2. Menjaga serta membimbing anak dalam kondisi yang stabil dan menggembirakan
3. Lembaga pendidikan Islam salah satunya lingkungan sekolah, memiliki peranan yang penting sebagai tempat pembentukan moral, pengetahuan, keterampilan, dan agama peserta didik. Kegagalan dalam mendidik peserta didik dapat menyebabkan timbulnya kenakalan remaja.
4. Memperbaiki interaksi lingkungan dan keadaan sosial.
5. Pendidikan non formal, pendidikan di luar institusi harus ditingkatkan untuk menghentikan kenakalan remaja karena penggunaan waktu luang yang salah.

Adapun upaya-upaya pencegahan khusus diantaranya:

1. Senantiasa diperhatikan dan diawasi.
2. Perlunya Bimbingan dan penyuluhan

Untuk membimbing dan mendidik putra-putrinya agar senantiasa melakukan perbuatan yang baik, maka juga diperlukan adanya Bimbingan dan Penyuluhan terhadap orang tua dan para remaja.

3. Jika remaja sudah terlanjur berbuat kenakalan maka harus segera diatasi.

Dalam mendidik dan membimbing remaja agar berperilaku baik maka orang tua harus menjalaninya dengan kasih sayang. Karena, kenakalan remaja terjadi karena faktor intern dan extern yang dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya yang tidak disadari.³⁴

Adapun solusi untuk mengatasi terjadinya kenakalan remaja yaitu :

1. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang membicarakan tindakan kriminal beserta contohnya, serta upaya

³⁴ Asrori, *Anomali Perilaku Remaja Dialektika Fitrah Manusia Dan Pendidikan Islam* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), 99-101.



- pencegahan berdasarkan syari'at islam, baik usaha pencegahan yang dilakukan oleh individu, masyarakat, ataupun negara.
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang membicarakan kenakalan remaja dan perbuatan yang menyimpang beserta contohnya, serta upaya pencegahan berdasarkan syari'at islam, baik usaha pencegahan yang dilakukan oleh individu, masyarakat, ataupun negara.
 3. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang membicarakan budi pekerti dan akhlak terpuji, terutama akhlak kepada orang tua yang telah mengasuh dan mendidik serta akhlak kepada guru yang telah mengajarkan ilmu.
 4. Memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits yang membicarakan materi dasar agama islam dan pentingnya berperilaku baik terhadap sesama, serta menjauhi perilaku yang keji.³⁵

Lembaga pendidikan islam merupakan tempat dimana proses pendidikan islam berjalan secara sistematis, untuk mencapai tujuannya, maka solusi untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja yaitu menanamkan ajaran-ajaran islam pada diri remaja. Misalnya, mengadakan sosialisasi tentang bahaya kenakalan remaja, membentuk akhlak terpuji, mengadakan aktivitas keagamaan seperti maulid nabi, isra' mi'raj, yasinan dan gotong royong.³⁶ Dengan melalui proses pendidikan islam ini, maka remaja akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berpengetahuan serta dapat membedakan jalan yang benar dan yang salah, karena baik buruknya suatu bangsa dilihat dari kualitas pemudanya

³⁵ Suparman Mannuhung, "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1) Februari 2019 : 13.

³⁶ Muhammad Taisir, Erwin Padli, Dan Aprido Bagus Setiawan, "Problematika Kenakalan Remaja", *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15 (2) 2021 : 237.



D. KESIMPULAN

Kenakalan remaja adalah kenakalan atau perilaku negatif yang dilakukan oleh anak-anak muda. Hal ini merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja yang disebabkan oleh salah satu jenis pengabdian sosial yang mendorong mereka melakukan perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, kenakalan remaja mungkin disebabkan oleh perubahan yang dirasakan. Yang menjadi faktor utama dalam kenakalan remaja yang terjadi di Surabaya adalah pergaulan dengan teman sebaya (komunitasnya) dan masalah keluarga. Tidak hadirnya peran orang tua sebagai fitur tauladan bagi anak, sikap yang acuh tak acuh pada anak, dan suasana rumah tangga yang kurang aman dan kurang menyenangkan menyebabkan bahaya psikologis bagi para remaja. Karena itu,



mereka mencari kesenangan itu di luar dan pada akhirnya mendapatkan kesenangan yang menyimpang bahkan merugikan dirinya sendiri dan orang lain. Lembaga pendidikan islam adalah tempat organisasi yang mempunyai peran dalam membentuk, membina dan mengembangkan lembaga-lembaga Islam yang lebih baik, dan memiliki pola-pola tertentu dalam menjalankan fungsinya. Dalam menghadapi kenakalan remaja yang sering terjadi, maka lembaga pendidikan islam memiliki solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk pencegahan terjadinya kenakalan remaja dibagi menjadi pencegahan umum dan pencegahan khusus. Adapun solusi untuk mengatasi kenakalan remaja yaitu, menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri remaja sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

E. DAFTAR PUSTAKA

- “4b07bb8ee8d48078ac8a2e27b7e95270.Pdf,” accessed October 15, 2023, <https://pustakauinib.ac.id/repository/files/original/4b07bb8ee8d48078ac8a2e27b7e95270.pdf>.
- Abdillah, Mujiyono. *Agama Ramah Lingkungan Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Afrita, Fitri. “Factors Influencing Juvenile Delinquency.” *Educativo* 2 (1) 2023.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Islami*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Amrin dkk. "New Normal and Islamic Education: Islamic Religious Education Strategy on Educational Institutions in Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4 (3) 2022.
- Aprianto, Dimas Nur. “Gagal Tawuran, Gengster Remaja di Surabaya Digulung Polrestabes” dalam <https://www.jawapos.com/surabaya-raya/011769985/gagal-tawuran-gengster-remaja-di-surabaya-digulung-polrestabes>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2023.
- Asrori. *Anomali Perilaku Remaja Dialektika Fitrah Manusia Dan Pendidikan Islam*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Assyakurrohim, Dimas. “Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif”. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3 (1) 2023.



- Bafadhol, Ibrahim. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia". *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (11) 2017.
- Bukhari Umar. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Amzah, 2010.
- Een, Umbu Tagela, dan Sapto Irawan. "Jenis-Jenis Kenakalan Remaja dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi di Desa Merak Rejo Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, 4 (1) 2020.
- Elaine, Melita. "Satpol PP Surabaya Sisir Pelajar Bolos Sekolah di Warkop-Taman, Antisipasi Kenakalan Remaja" dalam <https://www.suarasurabaya.net/kelanakota/2023/satpol-pp-surabaya-sisir-pelajar-bolos-sekolah-di-warkop-taman-antisipasi-kenakalan-remaja/>. Diakses pada 14 Oktober 2023.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami desain metode penelitian kualitatif". *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 1 (21) 2021.
- Fitrianingrum, Dwiyanu. "Islamic Educational Institutions in Indonesia", *Asian Journal of Islamic Studies and Society*, 1 (1) 2021.
- Gunarso, Singgih D. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Hasanah, Mizanul, dan Muhammad Anas Maarif. "Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga Broken Home". *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4 (1) 2021.
- Idris, Muhammad, dan Alven Putra. "The Roles of Islamic Educational Institutions in Religious Moderation". *AJIS: Academic Journal of Islamic Studies*, 6 (1) 2021.
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja". *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1 (1) 2020.
- Leni, Nurhasanah. "Juvenile delinquency from an anthropological perspective." *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4 (1) 2017.
- Mannuhung, Suparman. "Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja Dengan Bimbingan Agama Islam". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2 (1) 2019.
- Mubyarsah, Latu Rartri. "Selama Desember 2022, Puluhan Anak Surabaya Terjaring Razia" dalam <https://www.jawapos.com/surabaya-raja/01433857/selama-desember-2022-puluhan-anak-surabaya-terjaring-razia>. Diakses pada 14 Oktober 2023.



- Nashori, Fuad. *Agenda Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2002.
- Rizal, Samsul. *Ilmu Pendidikan islam*. Medan, CV. Merdeka Kreasi Group, 2022.
- Rulmuzu, Fahrul. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5 (1) 2021.
- Sakir, Moh. "Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional." *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan* 12 (1) 2016.
- Sumara, Dadan. "Kenakalan Remaja dan Penanganannya." *Jurnal Penelitian dan PPM*, 4 (2) 2017.
- Taisir, Muhammad, Erwin Padli, dan Aprido Bagus Setiawan. "Problematika Kenakalan Remaja". *Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 15 (2) 2021.
- Umam, Hoerul. *Percikan Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. harfacreative, 2022.
- Utami, Adristinindya Citra Nur. dan Santoso Tri Raharjo. "Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4 (1) 2021.
- Young, Susan. "Juvenile delinquency, welfare, justice and therapeutic interventions: a global perspective." *BJPsych*, 41 (1) 2018.
- Zuhairini et.al. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Zulkarmain, Luthfi. "Analisis Mutu Input Proses Output di Lembaga Pendidikan Islam MTs Assalam Kota Mataram Nusa Tenggara Barat". *Journal of Islamic Education Research*, 1 (3) 2020.